

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AISYIYAH
SUNGGUMINASA KABUPATEN. GOWA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

AGUSTINA
NIM: 105191114221

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H/2025 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustina
NIM : 105191114221
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Prodi Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten. Gowa.

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penjiplapan (plagiat) dalam Menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar persyaratan pada butir (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 05 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

Agustina

Nim.105191114221



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Agustina, NIM. 105191114222 yang berjudul “**Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.**” telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi’ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Pengaji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi’ul Awal 1447 H.

Makassar, -----

28 Agustus 2025 M.

Dewan Pengaji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....)

Sekretaris : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....)

Anggota : Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.

(.....)

Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar,Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing II: Ya’kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M.
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259
(Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : Agustina

NIM : 105191114222

Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten.Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Pengaji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
3. Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.
4. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bukan aku yang hebat tapi Allah Yang mudahkan. Bukan aku yang mampu Tapi Allah yang mampukan. Jika bukan karena Allah yang mudahkan dan mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah. Tidak ada proses yang mudah untuk tujuan yang indah”

Qs. Al-Insyirah : 05-06

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam Tugas Akhir ini kecuali lembar persembahan,
penulis persembahkan Tugas Akhir ini kepada :

Ibunda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, sebagai sumber inspirasi,
kekuatan dan selalu memberikan dukungan serta memnjadi motivator
pembangkit semangat untuk tetap melalukan yang terbaik.

Ayahanda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan , serta sebagai seorang
pembangkit semangat untuk tetap melakukan terbaik

Nenek tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, sebagai sumber inspirasi,
kekuatan dan selalu memberikan dukungan serta memnjadi motivator
pembangkit semangat untuk tetap melalukan yang terbaik

Keluargaku besar, kakak dan adik-adik ku, om, tante dan sepupu tercinta yang
senantiasa memdoakan dan memberikan support kepada penulis untuk
melakukan yang terbaik

Sahabat seperjuangan PAI E 21 dalam menuntut ilmu di kampus tercinta
Unismuh makassar yang menjadi saksi perjuangan kami, dan kepada diri saya
sendiri yang bisa melewati banyaknya rintangan hingga sampai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat kasisayangnya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten. Gowa" dengan baik, Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang yang di penuhi oleh ilmu pengetahuan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Demba dan ibunda Bau yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan mengantarkan anaknya ini hingga berada di titik ini dan juga dukungan berupa doa dan cinta kasihnya yang mengiringi setiap Langkah penulis. Skripsi ini menjadi persembahan untuk kedua orang tua saya.

Ucapan terimah kasih yang tak terhingga juga ingin saya ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi

Pendidikan Agama Islam. Terima kasih arahan dan dukungan yang telah diberikan selama saya mengikuti Pendidikan di Unismuh Makassar.

4. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A Selaku pembimbing 1 dan Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya selama penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Dr. Ahmad Abubullah, S.Ag., M.Pd.I Selaku penasehat Akademik PAI E 21. Terima kasih Atas nasehat, arahan, dukungan dan bimbingan selama selama saya menempuh Pendidikan di prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pada Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas ilmu dan layanannya yang telah di berikan selama saya menempuh pendikan di prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Hj. Hasnah. R, S.Ag. selaku kepala sekolah, para guru serta staff tata usaha dan siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa. Terima kasih telah memberi izin dan wadah kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman PAI Seangkatan 2021 khususnya PAI E Terima kasih untuk kebersamaanya selama perkuliahan. Yang mengajarkan persaudaraan tidak harus sedarah untuk kita yang sesama perantau dalam menempuh Pendidikan di Unismuh Makassar.
9. Untuk sahabat seperjuangan yang kekampus selalu bersama saya ucapan banyak terima kasih kepada Sulfitri, Kastia dan Nur Rahma. Yang menjadi teman sharing, berbagi keluh kesah, dan suka duka selama perkuliahan yang menjadikan semuanya pengalaman dan bahan cerita bagi penulis di kemudian hari.
10. Seluruh keluarga besar atas dukungan, terkhusus ucapan terima kasih banyak kepada sosok kakek dan nenek tercinta yang sudah merawat dan mendidik ku dari kecil hingga menduduki bangku kuliah dan sangat ingin melihat penulis sampai kejenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan study ini. Beliau sangat ingin kelak datang dihari wisuda penulis, semoga penulis bisa mewujudkannya.

11. Teruntuk saudara tercinta dan tersayang atas nama Sri Rahayu Ramadani, Lisa, Jusry, Muh. Ikbal dan Salwa Nur Laila. Yang selalu memanjatkan do'a untuk penulis memberikan bantuan dan semangat bagi penulis dalam hal penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah bagi penulis disisi Allah SWT. Aamiin, ya rabbal 'alamin.



ABSTRAK

AGUSTINA. 105191114221. *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.* Dibimbang oleh M. Ilham Muchtar dan Ya'kub.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa di MTs Asiyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peranan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa sudah baik dimana guru sudah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter. Guru Akidah Akhlak juga menanamkan nilai-nilai religius dengan memanfaatkan metode keteladanan, pembiasaan ibadah, dan bimbingan moral secara berkelanjutan. (2) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan dari pihak sekolah, dan kedekatan emosional guru dengan siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

Kata Kunci: Peranan Guru, Akidah Akhlak, Karakter Religius, Madrasah

ABSTRACT

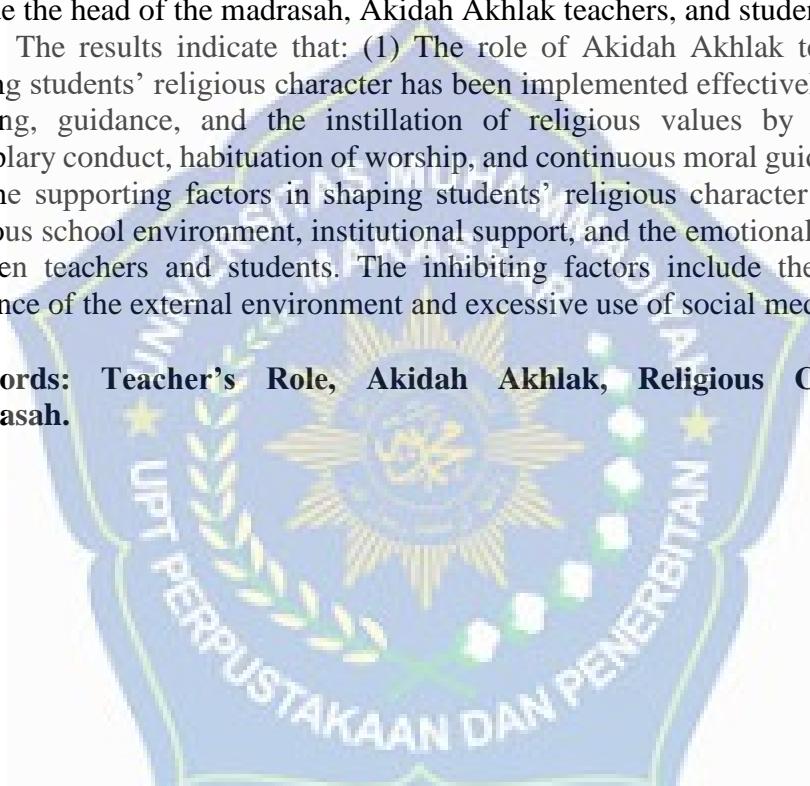
AGUSTINA. 105191114221. *The Role of Akidah Akhlak Teachers in Shaping the Religious Character of Students at Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa, Gowa Regency.* Supervised by M. Ilham Muchtar and Ya'kub.

This study aims to: (1) Describe the role of Akidah Akhlak teachers in shaping the religious character of students at MTs Aisyiyah Sungguminasa, Gowa Regency; and (2) Identify the supporting and inhibiting factors in the process of shaping students' religious character at the madrasah.

This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data sources include the head of the madrasah, Akidah Akhlak teachers, and students.

The results indicate that: (1) The role of Akidah Akhlak teachers in shaping students' religious character has been implemented effectively through teaching, guidance, and the instillation of religious values by means of exemplary conduct, habituation of worship, and continuous moral guidance; and (2) The supporting factors in shaping students' religious character include a religious school environment, institutional support, and the emotional closeness between teachers and students. The inhibiting factors include the negative influence of the external environment and excessive use of social media.

Keywords: Teacher's Role, Akidah Akhlak, Religious Character, Madrasah.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Peranan Guru Akidah Akhlak	12
B. Karakter Religius.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian.....	34

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik pengelolaan dan Analisis Data.....	40
H. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Kab. Gowa	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN.....	70

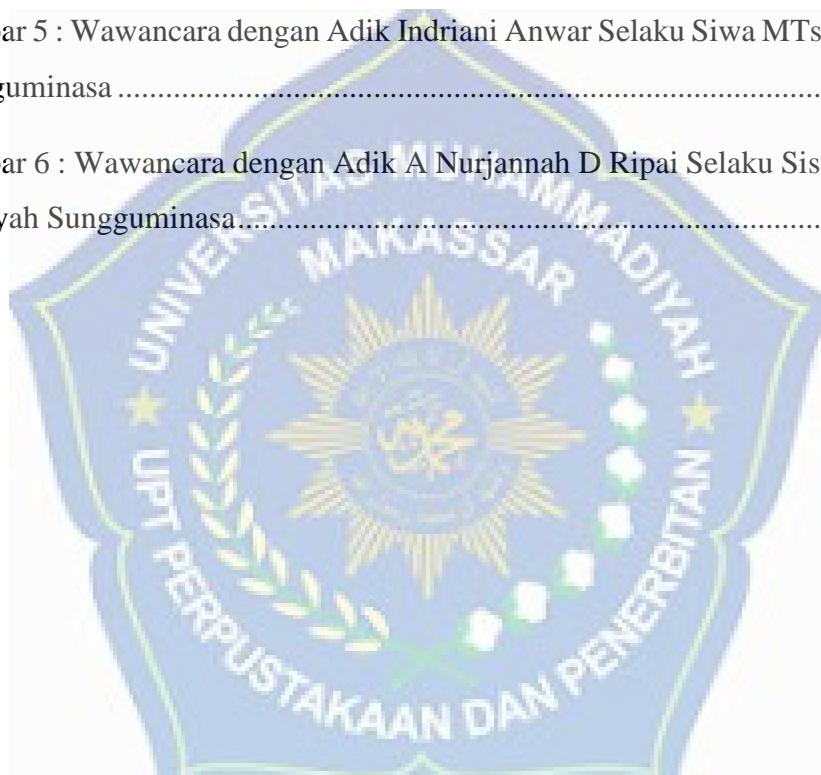
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Profil Sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa	45
Tabel 4.2 : Data Guru MTs Aisyiyah Sungguminasa	47
Tabel 4.3 : Data Siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Halaman dan Lapangan MTs Aisyiyah Sungguminasa	74
Gambar 2 : Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak.....	74
Gambar 3 : Wawancara dengan Kepala Madrasah	75
Gambar 4 : Wawancara dengan Adik Muh Fikri Selaku Siwa MTs Aisyiyah Sungguminasa	75
Gambar 5 : Wawancara dengan Adik Indriani Anwar Selaku Siwa MTs Aisyiyah Sungguminasa	76
Gambar 6 : Wawancara dengan Adik A Nurjannah D Ripai Selaku Siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan	70
Lampiran 2 Instrumen penelitian	71
Lampiran 3 Dokumentasi.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang membimbing individu dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, atau dari kegelapan menuju pencerahan. Pendidikan mencakup usaha untuk meningkatkan perkembangan karakter (kekuatan batin), intelektual, dan fisik anak-anak, agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan seimbang dengan lingkungan serta masyarakat di sekitarnya. Sebagai suatu tindakan atau pengalaman, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pikiran, karakter, serta kemampuan fisik seseorang. Hasil dari proses ini meliputi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.¹

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasikan peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Guru dapat membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai alat mental budaya yang mereka miliki. Di dalam kelas, seorang guru perlu dapat memengaruhi cara anak memahami pengetahuan dengan mengarahkan perhatian mereka pada objek tertentu atau menggunakan istilah khusus. Selain itu, guru juga dapat memengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak

¹ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (Untuk Paud dan Sekolah) Depok: Rajawali Pres, 2017, h. 84

² Mardenis, *Pendidikan kewarganegaraan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.3

langsung dengan menciptakan konteks untuk interaksi antara anak-anak atau dengan memberikan materi ajar tertentu.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki ciri khas dalam mentransmisikan nilai dan karakter agama ke dalam perilaku dan tindakan anak. Pendidikan karakter bukan hanya memiliki beban tanggung jawab untuk menumbuhkan pengetahuan agama itu sendiri, namun juga perilaku pada anak yang harus didasari nilai-nilai agama.³

Karakter religius adalah sifat yang melekat pada individu, mencerminkan identitas, kepatuhan, dan pesan keislaman mereka. Hadirnya karakter Islam dalam suatu individu juga mempengaruhi perilaku orang di sekitarnya agar berprilaku Islami. Karakter religius tercermin dalam pola pikir dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, yang sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang. Nilai ini tidak hanya terkait dengan aspek keagamaan saja, tetapi juga memiliki pengaruh mendalam pada jiwa individu dan dianggap sebagai prinsip mutlak dan kekal. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai keagamaan menjadi kebutuhan dan keharusan. Di lembaga pendidikan, peran guru dalam membentuk karakter ini sangat penting. Guru adalah orang yang memfasilitasi akses ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Semua pihak sepakat bahwa guru memainkan

³ M Ilham Muchtar, “Peran Dan Tantangan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid -19,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 2 (2022): 188–99.

peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.⁴

Tugas guru secara umum adalah lebih banyak mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan anak, sementara tugas guru agama. Disamping memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Guru harus bertanggung jawab dalam mengubah sikap mental anak kearah yang lebih baik, Oleh karena itu apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang selalu berpedoman kepada ajaran Al-Quran dan sunah. Akhirnya ajaran itu dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupannya.

Tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.⁵ Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia “Akhlaklah membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya”. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat

⁴ Hamid Darmadi, Sulha dan Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 74.

⁵Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. *Kompetensi Guru pendidikan Agaa Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 13-14

sebagai hamba allah paling terhormat. Sebagaimana firman nya dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6) sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَزْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.⁶

Pembinaan akhlak adalah elemen yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan. Karena Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa melalui pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan Islam yang mencerminkan karakter seorang Muslim. Pembinaan akhlak bertujuan untuk mengoptimalkan potensi positif yang dimiliki setiap individu agar sesuai dengan fitrahnya, serta untuk mengurangi sifat-sifat negatif yang ada pada diri mereka.

Islam memandang bahwa pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting. Hal inilah yang menjadi tujuan utama diutusnya Rasulullah saw diutus kepada manusia, yakni untuk memperbaiki karakter manusia⁷. Sebagaimana tertera dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا يُعَثِّرُ لِأَتْقَمِّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ [رواه البخاري]

⁶ Al-qur'an Al-karim dan terjemahnya. QS 95:4-6 CD AL-QUR'AN

⁷ Muh. Ilham Muchtar, "Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan," TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 02 (2017): 130–38, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>.

Artinya :

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik.(HR. Bukhari).

Hadist ini menegaskan bahwa salah satu misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dan akhlak mulia pada individu. Dengan demikian, pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Nabi.

Pendidikan agama Islam, terutama Pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat baik jika ditanamkan sejak remaja. Masa remaja merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa pemulaan remaja. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, Pendidikan pada fase permulaan remaja. nilai-nilai yang telah ditanamkan (Pendidikan akhlak) akan mempengaruhi kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah mereka.

Tujuan dari Pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sidat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan susi. Dengan kata lain Pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan

berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana Pendidikan akhlak. Dan setiap Pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diats segala-galanya.

Kesibukkan orang tua yang umumnya bekerja, baik ayah dan ibu telah menyebabkan waktu untuk menanamkan ajaran agama dalam keluarga sangat berkurang sehingga orang tua cenderung telah mempercayakan Pendidikan agama anak di sekolah.

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Kesadaran orang tua akan pentingnya mendidik anak perlu pengenalan agama sejak usia kecil. Pengenalan agama sejak kecil sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa, dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.

Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa merupakan salah satu Lembaga Pendidikan karakter yang menekankan pada Pendidikan karakter, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalah yang berhubungan dengan karakter siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat siswa yang jauh dari harapan dengan kriteria karakter itu sendiri, seperti banyak mendapatkan pengalaman religius sekolah. Siswa masih ada yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab pelaksanaan tugas, kurang sopan kepada guru merespon pelajaran, dan masih ada yang menunjukkan sikap Islami dalam

berpakaian dan perkataan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembentukan akidah dan akhlak di lingkungan keluarga belum optimal, sehingga peran guru, khususnya guru Akidah Akhlak di sekolah, menjadi sangat penting dalam mengembangkan dan memperkuat karakter religius siswa.

Sekolah ini berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa yang religius, yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi para guru, terutama guru akidah akhlak. Dengan penanaman nilai akidah, diharapkan dapat melahirkan kader-kader yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Dari penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses membentuk karakter religius siswa di MTs Asiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan di atas menjadi pijakan penelitian dan akan di jawab melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam proses membentuk karakter religius siswa di MTs Asiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini semoga bermanfaat bagi MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dan pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru akidah akhlah dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi ataupun tolak ukur terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

- b. Bagi pendidik: dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik dengan berbagai cara dan metode yang proporsional.
- c. Bagi penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia Pendidikan sebagai guru Pendidikan agama Islam dan terlebih dahulu dapat membentuk akhlak mulia pada diri sendiri sehingga mempunyai tolak ukur dan Batasan dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari untuk keluarga, masyarakat, teman sebaya, bangsa dan negara.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1. Skripsi Yuniza Kheristiana, yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan”. Metode yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif .yang dimaksud deskriptif kualitatif adalah pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan hasil penelitiannya adalah peran guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di SMP Negeri 01 Jarai dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada siswa itu sendiri. Melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jarai, dengan terlebih dahulu menentukan karakter apa yang ingin dibangun pada materi

pembelajaran tersebut. Sehingga karakter yang lain ditanam kepada peserta didik dapat terbangun dengan sendirinya pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa . Sedangkan peneliti membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.⁸

2. Skripsi Imam Tantowi, yang berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara”. Metode yang digunakan adalah dari segi data yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan, sebagai data Primer: 1 guru PAI, Sekunder: mewawancara kepala sekolah dan murid. Sedangkan hasil penelitiannya adalah upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP 4 Arga Makmur itu sudah baik. Karena dijadikan budaya dan peraturan yang harus di taati dan diamalkan, upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa menggunakan pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Persamaannya adalah sama-sama memmbahas tentang karakter siswa sedangkan penelitian terdahulu peneliti membahas tentang Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa. . Sedangkan peneliti

⁸ Yuniza Kheristiana, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecmatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu,2017

membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa⁹.

3. Skripsi Dopi Adi Saputra, yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur”. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau kancah (field research) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Alasannya pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan hasil penelitiannya adalah Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian siswa di MTSN 5 Kaur dengan guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi paedagogik sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan adalah penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan keperibadian siswa.. Sedangkan peneliti membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.¹⁰

⁹ Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019

¹⁰ Imam Tantowi, *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Argamakmur Bengkulu Utara*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peranan Guru Akidah Akhlak

1. Pengertia Peranan dan Tanggung Jawab Guru

Secara etimologi, istilah peranan berasal dari kata peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat” atau “tugas yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kedudukan atau posisinya. Dengan demikian, peranan menunjuk pada pelaksanaan fungsi dari suatu kedudukan atau jabatan tertentu.¹¹

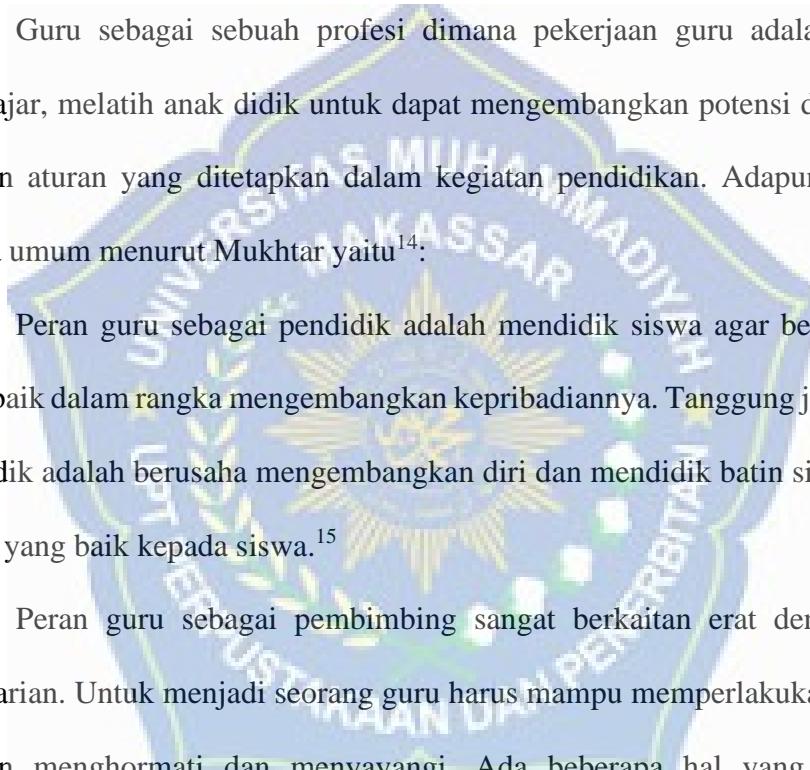
Secara terminologi, peranan adalah seperangkat perilaku, sikap, dan tanggung jawab yang dilekatkan pada seseorang sesuai dengan status atau kedudukan yang ia miliki di dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, peranan guru berarti segala bentuk fungsi, kewajiban, dan tanggung jawab yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Dengan kata lain, peranan guru Akidah Akhlak dapat dimaknai sebagai fungsi dan tanggung jawab guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui keteladanan, bimbingan, dan pengajaran.¹²

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Pusat Bahasa:2008), h.461

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 243

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³

Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan. Adapun peran guru secara umum menurut Mukhtar yaitu¹⁴:

Peran guru sebagai pendidik adalah mendidik siswa agar berbudi pekerti yang baik dalam rangka mengembangkan kepribadiannya. Tanggung jawab sebagai pendidik adalah berusaha mengembangkan diri dan mendidik batin sikap dan nilai moral yang baik kepada siswa.¹⁵

Peran guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk menjadi seorang guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi. Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru adalah meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa. Guru memperlakukan siswa sebenarnya sama dengan orang tua memperlakukan anaknya yaitu dengan kasih sayang dan memberikan perlindungan. Sehingga semua siswa

¹³ Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019) Hal. 182

¹⁴ Mukhtar. *Desain Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h 94

¹⁵Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2006)

merasa senang untuk menerima pelajaran dari guru tanpa ada paksaan. Dengan begitu, siswa akan merasa percaya diri, ia akan sukses belajar karena merasa dirinya dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh gurunya.¹⁶

Peran guru sebagai pengajar, tugas utama seorang guru adalah mangajar, membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari

Peran guru sebagai contoh/teladan sangat penting dalam pembentukan karakter. Keteladanan adalah cara mendidik dan memberi contoh dimana anak atau peserta didik menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan dan cara berpikir¹⁷. Karena gerak gerik guru yang baik atau buruk akan selalu diperhatikan oleh siswa. Semua akan menjadi contoh bagi siswa. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan karakter siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul, dan berperilaku yang sopan.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus bertanya, bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajaran tercapai secara optimal.

¹⁶Naim, N. "Karakter Guru: Membangun Kualitas Guru yang Mendidik dan Menginspirasi." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)

¹⁷ Risnawati Hannang et al., "Peran Pengelola Asrama Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar," *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2023): 83–94, <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.2943>.

Sebagai seorang motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar semangat dalam belajar. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sebagai evaluator guru berperan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah sendiri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri ditentukan, dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes

Guru sebagai inovator adalah menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam istilah atau bahasa moderen agar mudah di terima oleh siswa.¹⁸

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan para siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh pada kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan

¹⁸Moh Zahiq, “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKHLAK SISWA,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1 (April 9, 2023): 355–74, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.883>.

aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁹

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²⁰ Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Guru adalah pendidik profesional. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertimbangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi *afektif*, *kognitif* maupun *psikomotorik*.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan akan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia utuh dan bulat.²¹

¹⁹ A. A. Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, "Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 88–97.

²⁰ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press 2011) h.33-34

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cendrung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.²²

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.²³

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.²⁴ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.9

²³ Darmadi, H. (2015). *Tugas, peran kompetensi dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. jurnal Edukasi, 13(2).

²⁴ Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.) hal.39

Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab seorang Guru (professional) antara lain:

- 1) Tanggung jawab intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 2) Tanggung jawab profesi/pendidikan: Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Tanggung jawab spiritual dan moral: Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

- 5) Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.²⁵

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (*medium*) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.²⁶ Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104 sebagai berikut:

وَلَكُنْ مِّنْكُمْ أُمّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.²⁷

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian, akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Sayyid Quthub mengatakan bahwa ayat mengharuskan sekelompok orang untuk menyuruh berbuat baik dan melarang

²⁵ Hidayat Hidayat and Hilalludin Hilalludin, “*Hak Kewajiban Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Indonesia*” 2, no. 3 (2024): 179–86.

²⁶ Muhammin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*. (Surabaya: Citra Media, 1996) hal.54

²⁷ Al-qur'an Al-karim dan terjemahnya. QS 3:104 CD AL-QUR'AN

berbuat mungkar.²⁸ Dalam Tafsir Al-Azhar, diterangkan bahwa suatu umat yang menyediakan dirinya untuk mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat yang makruf yaitu, yang patut, pantas, sopan, dan mencegah dari yang mungkar.²⁹

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab-nya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Bila diperhatikan lebih jauh, tugas dan tanggung jawab yang mestinya dilaksanakan oleh guru yang telah dijelaskan pada firman Allah di atas intinya adalah mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ja'far menegaskan, "Tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasi sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar."³⁰ Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanakan guru dengan muballigh/da'i, melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan non formal.³¹

²⁸ Quthub, Sayyid. *Fi> Z{ila>l al-Qur; 'a>n, Juz I. CD al-Maktabah al-Sya>milah.* Redaksi Sinar hal.410

²⁹ Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz IV.* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983). Hal.31

³⁰ Ja'far, M. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam.* (Surabaya:Al-Ikhlas, 1992)

³¹ Jan Kähler et al., "Antibodies to Chlamydial Lipopolysaccharides in Unstable Angina Pectoris," *American Journal of Cardiology* 87, no. 10 (2001): 1150–53, [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9).

2. Pengertian dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*), Akidah berakar dari kata ‘*aqada-ya’qidu-aqdan-aqidatan*. ‘*aqdan*’ berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara arti kata ‘*aqdan*’ dan Aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Pentingnya penanaman akidah sejak dini juga tercermin dalam nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Luqman/31:13:

وَإِذْ قَالَ لِثُمَّانَ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِمُهُ يَا بُنْيَاهُ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ السَّرَّكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya :Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.³²

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan akidah harus dimulai dengan menanamkan tauhid dan menjauhi syirik. Pesan Luqman kepada anaknya menggambarkan betapa pentingnya peran seorang pendidik dalam menanamkan nilai ketauhidan sebagai fondasi utama pembentukan karakter religius. Sejalan dengan itu, guru Akidah Akhlak di sekolah juga memiliki tanggung jawab membimbing peserta didik agar berpegang teguh pada akidah yang benar, sehingga mereka memiliki pondasi spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan

Sedangkan pengertian etimologis, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.

³² Al-qur'an Al-karim dan terjemahnya. QS 31:13 CD AL-QUR'AN

(kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³³

Sesungguhnya agama Islam adalah akidah yaitu sebagai ilmu yang membahas tentang cara-cara meng-esa-kan allah atau ushuluddin yaitu ilmu yang membahas soal-soal dasar-dasar agama, atau juga kalam ilmu yang mempelajari kalam (firman/kata-kata) allah dalam al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan akidah sendiri adalah setiap perkara yang dibenarkan oleh jiwa dan dengan hati menjadi tentram sertamenjadi keyakinan bagi parapemeluknya, tidak ada keraguan dan bimbingan bagi pemeluknya.³⁴

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah tali pengikat batin manusia dengan yang diyakninya sebagai tuhan yang esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam semesta ini.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari Bahasa arab, yaitu jamak dari bentuk mufradatnya “*khuluqum*” yang artinya tingkah laku, peranggai, tabi’at, watak, moral dan budu pekerti.³⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan tidak baik menurut pandangan akal dan agama,

³³ Nurul Liza Nasution et al., “Terminologi Studi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak,” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2023): 321, <https://doi.org/10.24235/jy.v9i2.16289>.

³⁴ Dr. Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.123

³⁵ Selly Syvitanah, “*Pembinaan Ahlak Mulia Pada Sekolah Dasar*,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah atau mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah.³⁶

Akhlik ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).

Sedangkan, definisi yang ini menunjukkan bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor eksternal. Misalnya, seseorang yang mendermakan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Suatu perbuatan dapat di nilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksakan dirinya untuk mendermawankan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa untuk berderma, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermawan. Pendek kata, seseorang yang berakhlik baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terpatri dalam hatinya, lalu melakukannya, sehingga perilaku akhlaknya disebut sifat kepribadian yang berakhlik.

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan Akidah Akhlak;

³⁶ Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013, (T.tp:Erlangga, 2017)

- 1) *Ilahiyat* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.
- 2) *Nubuwat* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab, Allah SWT. mu'jizat, dan lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyat* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.
- 4) *Sam'iyyat* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat azab kubur tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya.³⁷

Sedangkan ruang lingkup akhlak, Muhammad Abdullah Darraz dalam bukunya *Dustur al-Aklaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima bagian:

- 1) Akhlaq pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawahi*), (c) yang dibolehkan (*al-muhabat*) dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*).
- 2) Akhlaq Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariah*). Terdiri dari (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa alfaru*), (b)

³⁷ Yunahar Ilyas, “*Kuliah Aqidah Islam*”. (LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014) Hal.5

kewajiban suami istri (*wajibat baenal al-azwaj*) dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).

- 3) Akhlaq Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyyah*). terdiri dari (a) yang dilarang (*al-mahzurat*) (b) yang diperintahkan (*al-awamiir*) dan (c) kaedah kaedah adab (*qawa'id al-adab*).
- 4) Akhlaq Bernegara (*akhlaq ad-daulah*) terdiri dari (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-rais wa as-sya'b*) dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*).
- 5) Akhlaq beragama (*al-akhlaq addiniyyah*). yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*)

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz di atas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlaq itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.³⁸

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharassein* yang berarti “mengukir” atau “menandai.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Sedangkan kata *religius* berasal dari kata *religion* yang berarti agama atau kepercayaan terhadap Tuhan.³⁹

³⁸ Yunahar Ilyas “*Kuliah Akhlaq*” (Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta 1999)

³⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45.

Dengan demikian, secara etimologis karakter religius dapat dipahami sebagai sifat atau tabiat yang terbentuk dari ajaran agama dan mencerminkan ketaatan kepada Tuhan.⁴⁰

Secara terminologi, karakter religius adalah sikap dan perilaku individu yang mencerminkan keimanan dan ketaatan terhadap ajaran agama, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah Swt. maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungannya.⁴¹ Karakter religius bukan hanya tampak dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam bentuk akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kepedulian sosial.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.⁴²

Berdasarkan kementerian pendidikan nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat di identifikasi nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Sehingga dapat diperoleh 18 nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional yang terdiri dari :

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁴⁰ Abdul majid, “*Pendidikan karakter prespektif Islam*” (bandung : remaja rosdakarya 2013)

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), h. 21.

⁴² Agus wibowo, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: pustaka pelajar, 2012), hal.26

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, perduli lingkungan, perduli sosial, dan tanggung jawab.⁴³

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai ini mengajarkan siswa untuk menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya, menjaga hubungan baik dengan Tuhan, menghormati perbedaan agama, dan berperilaku sesuai norma-norma agama. Dengan nilai religius, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki rasa syukur, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

⁴³ Pemerintah Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 September 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195.

2. Ruang Lingkup Karakter Religius

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (al-akhlaq al-muhmudah) dan karakter tercela (al-akhlaq al-mudzmuah). Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khalik (Allah) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan allah. Sementara itu karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).⁴⁴

Pendidikan karakter mencakup sembilan pilar yang saling kait mengait, yaitu:

- a. Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mansdiri dan berkomitmen.
- b. Rasa hormat (*respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.

⁴⁴ Marzuki, “Pendidikan Karakter Islam”, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal.20-32

- c. Keadilan (*fairness*), maksudnya melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.
- d. Keberanian (*courage*), maksudnya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak.
- e. Kejujuran (*honesty*) maksudnya, kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat.
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*), maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.
- g. Displin (*self-discipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, katakata dorongan, keinginan dan tindakan.
- h. Keperdulian (*caring*), maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan.
- i. Ketekunan (*perseverance*), maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberaniandi saat menghadapi kegagalan.⁴⁵

⁴⁵ Dr. Zubaedi,M. Ag,M.Pd, “*Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*” (Jakarta:Kencana, 2011), h.78

3. Indikator Karakter Religius

Indikator karakter religius dalam pendidikan berdasarkan Kemendiknas adalah: Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, Toleran terhadap ibadah agama lain, Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.⁴⁶

Karakter religius merupakan salah satu nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan. Nilai-nilai religius lainnya adalah: Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Saling menghargai, Saling menghormati. Karakter religius sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan memperdalam pengetahuan tentang agama, peserta didik dapat membedakan perilaku yang baik dan yang tidak baik.⁴⁷

⁴⁶ Dian Chrisna Wati and Dikdik Baehaqi Arif, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” no. November (2017).

⁴⁷ Muhammad Mufid, “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri,” Theses Iain Kediri 1, no. 2 (2022): 5–24.

4. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak

Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak pada dasarnya memiliki tujuan yang sejalan, yaitu membentuk manusia yang berkepribadian baik. Meskipun pendidikan karakter lebih banyak berkembang di dunia Barat dan cenderung bersifat sekuler, sedangkan pendidikan akhlak berakar pada nilai-nilai religius seperti dalam Islam, keduanya tidak perlu dipertentangkan. Justru, kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi satu sama lain.

Pendidikan akhlak menekankan pembentukan perilaku berdasarkan ajaran agama, sedangkan pendidikan karakter lebih luas dan mengakomodasi nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi. Keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Thomas Lickona, seorang tokoh pendidikan karakter dari Amerika, menyatakan bahwa aspek spiritual dan nilai moral sangat penting dalam pengembangan karakter seseorang.⁴⁸ Dengan demikian, pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari landasan nilai-nilai etik dan spiritualitas, sebagaimana juga ditekankan dalam pendidikan akhlak Islam.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah-sekolah dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan akhlak, terutama dalam konteks masyarakat majemuk. Dalam praktiknya, prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat dijalankan secara sinergis dengan nilai-nilai Islam, seperti dalam hal kejujuran (*shidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan kerja keras (*mujahadah*). Kolaborasi antara pendekatan religius dan pendekatan umum ini akan memperkuat pembentukan

⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.⁴⁹ M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kegiatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkomunikasi membawa kecendrungan padapemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau yang jahat (akhlak buruk).⁵⁰

5. Macam-Macam Nilai Religius

Menurut zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan kependidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa dihadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada

⁴⁹ Farid Ma'ruf, *Analisa Akhlak Dalam Perkembangan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1964)

⁵⁰ M. Abdullah Daraz, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: bulan bintang 2007) hal. 3-4

- 4) Takwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
 - 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
 - 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah , dengan penuh harapan kepada Allah
 - 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
 - 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dari tujuan hidup yaitu Allah.
- b. Nilai Insaniyah
- 1) *Silahturahim*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
 - 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan
 - 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa martabat semua manusia adalah sama
 - 4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan seimbang
 - 5) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
 - 6) *Tawadlu*, yaitu sikap randah hati
 - 7) *Al-wafa*, yaitu tepat janji
 - 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada
 - 9) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya 6
 - 10) *Qawainiyah*, yaitu sikap tidak boros.⁵¹

⁵¹ Sahlan Asmaun, "Religius Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagaman di Perguruan Tinggi Islam", (Malang: UIN Maliki Press, 2011) h. 60-62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.⁵²

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Bodgan dan Biken yang dikutip dalam jurnal Rusandi berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data dekriptif sebab jika ditelusuri, penelitian merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dumasukkan dalam kategori yang sesuai.⁵³

B. Lokasi, ObJek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Aisyiyah Sungguminasa yang bertempat di Jl. Balla Lompoa No. 26, Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa,

⁵² Ardiansyah, Rismita, and M. Syahrin Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵³ Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Provinsi sulawesi selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada keterjangkauan lokasi, baik segi waktu biaya, maupun tenaga yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan sesuai permasalahan yang ada pada lokasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat. Objek penelitian menjelaskan tentang apa yang atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan juga bisa ditambahkan hal-hal yang lain jika dianggap perlu. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah direncanakan, yaitu selama 2 bulan mulai dari tanggal 24 Januari- 24 maret 2025.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah :

- a. Peranan Guru Akidah Akhlak
- b. Membentuk Karakter Religius Siswa

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Peranan guru akidah akhlak

Tugas guru Akidah Akhlak adalah mendampingi siswa untuk memahami, merasakan dan menerapkan prinsip-prinsip islam agar dapat menumbuhkan karakter yang baik beriman dan bertakwa. Guru Akidah Akhlak juga berfungsi sebagai contoh yang memberikan motivasi kepada

siswa untuk mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Membentuk Karakter religius siswa

Proses pengembangan karakter religius pada siswa adalah usaha untuk menyiapkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari mereka, seperti kepercayaan, ketaatan, dan perilaku yang baik. Upaya ini dilaksanakan melalui Pendidikan, kebiasaan, praktik ibadah, teladan dari pengajar, serta suasana sekolah yang mendorong penguatan nilai-nilai spiritual dan etika, dengan harapan menjadikan siswa sebagai individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan menghargai nilai-nilai agama.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah,

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti pada saat penelitian atau berlangsung sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari buku dan majalah ilmiah referensi yang telah ada. Data sekunder yang dimaksud peneliti ini adalah data untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa buku atau catatan, majalah ilmiah, dokumen, surat kabar dan sebagainya. Dalam hal ini data yang digunakan adalah beberapa buku-buku, dokumen, dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan melihat situasi Peranan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Menurut Singarimba, berpendapat bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa

⁵⁴ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 135.

faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu pewawancara, responden, topik penelitian tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa. Serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Instrumen ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, seperti sikap, keyakinan, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok. Melihat aspek yang diteliti, maka instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan

⁵⁵Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survei* (Cet. III; Jakarta: Pustaka PL3ES, 1987), h. 183.

diamati. Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sasarannya

2. Pedoman wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian adalah dengan cara wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan akan ditanyakan pada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan responden, sehingga wawancara seperti ini disebut wawancara bebas terpimpin. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan dari penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal berupa transkip, catatan, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip, jurnal, video dan sebagainya.⁵⁶

⁵⁶ Muhammad Arifin, “Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan,” *Implementation Science* 39, no. 1 (2014): 1.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik pengelolaan data

Teknik pengelolaan data kualitatif adalah metode untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menafsirkan data yang bersifat non-numerik. Data kualitatif biasanya berbentuk teks, gambar, atau suara yang berasal dari wawancara, observasi, atau dokumen. Proses pengolahan data kualitatif melibatkan beberapa langkah, antara lain:

- a. Pengumpulan Data Menggunakan metode seperti wawancara mendalam, kelompok fokus, atau observasi partisipatif.
- b. Koding Menandai atau memberi label pada bagian data untuk mengidentifikasi tema atau pola tertentu.
- c. Kategorisasi Mengelompokkan data yang memiliki tema serupa untuk analisis lebih lanjut.
- d. Analisis Tema Mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam data untuk mendapatkan wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam.
- e. Menarik simpulan dari temuan dan mengaitkannya dengan konteks atau teori yang relevan.
- f. Pelaporan Menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan atau presentasi yang jelas dan koheren.

Dalam metode kualitatif, pengumpulan dan pengolahan data harus saling terkait dan tidak boleh dipisahkan. Proses ini terjadi secara bersamaan dan saling mempengaruhi, membentuk siklus yang interaktif dan bukan sekadar langkah-langkah linier. Miles dan Huberman menggambarkan ini dalam peta proses analisis

kualitatif, menunjukkan bagaimana data diinterpretasi dan dimaknai dinamis sepanjang penelitian⁵⁷

2. Teknik analisis data

Menurur Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁵⁸.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁹

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendidikusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan

⁵⁷ Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2019), h. 246

⁵⁹ Matthew B Miles A Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta Penerbit: Universitas Indonesia, him. 201.

peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi secara sistematis untuk membantu peneliti menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terdiri dari kalimat dan kata-kata yang berkaitan dengan fokus penelitian..⁶⁰

c. *Conclusion Drawing atau Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

⁶⁰ Ibid, h. 249.

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶¹

H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji kebasahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Tujuan dari pengujian keabsahan data dalam penelitian ini Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, jadi perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.

Uji keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra lisan adalah Model Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi pada aspek metode, perlu

⁶¹ Sugiyono, op cit, h. 252

meninjau ulang metode yang digunakan dokumentasi, observasi, catatan lapangan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada⁶²



⁶² Elma Sutriani and Rika Octaviani, “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi umum MTs Aisyiyah Sungguminasa

MTs Aisyiyah Sungguminasa yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Aisyiyah adalah sebuah lembaga Pendidikan dasar dan menengah. MTs Aisyiyah Sungguminasa merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang terletak di Jalan Istana Balla Lompoa No.26 Sungguminasa, Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 11 Maret 1987 dengan Nomor SK Pendirian 001/C-B/1987 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 079/SK/BAP-SM/X/2018 pada tanggal 7 Oktober 2018. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 224 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang kompeten. Proses pembelajaran di sekolah berlangsung setiap hari Senin hingga Sabtu secara rutin. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mencakup beberapa bidang, seperti Tapak suci, Hisbul Wathan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tahfiz Al Qur'an dan English spot yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 : Profil Sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa Tahun Ajaran 2024/2025

Kategori	Informasi
Nama Madrasah	MTs Aiayiyah Sungguminasa

Alamat	Jl. Balla Lompoa No.26
Kelurahan	Sungguminasa
Kecamatan	Somba Opu
Kabupaten	Gowa
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kode Pos	92111
No. Telepon	081241680272
Alamat Email	-
Tahun Berdiri	1949
Tahun Beroperasi	1976
Luas Bangunan	700 m ²
NSM/NPSN	121273060005 / 40319986

Sumber data: Tata Usaha MTs Aisyiyah Sungguminasa

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti berlandaskan iman dan takwa

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku religius sehingga dapat menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata

- 4) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi masyarakat
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya peserta didik yang cerdas, berkarakter dan memiliki integritas.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan berfikir aktif, inovatif dan kompetitif
- 3) Berakhhlakul karimah dan mempunyai pandangan yang luas
- 4) Memiliki tenaga pendidik yang berdedikasi dan berkomitmen yang tinggi

4. Data guru/Pegawai

Tabel 4.2: Data guru di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa Tahun Ajaran 2024/2025

Nama	Jenis kelamin	Status kepegawaian	Jabatan
Hj. Hasnah R, S.Ag	P	Honorer	Kepala sekolah
Zulmidar, S.Pd	P	PNS	Guru BK
Nurhayati Saleh, S.Pd	P	PNS	Guru IPS
St. Sukaeni, S.Pd	P	PNS	Guru MTK (Wakamad Kurikulum)
Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	L	PNS	Guru MTK (Wakamad Humas)
Hj. Sakinah, S.Pd	P	PNS	Guru Bahasa indonesia

Dedy Hidayat, S,S.,S.Pd.,M.Pd	L	PNS	Guru Bahasa inggris
Hasrianti, S.E	P	Honorer	Guru IPS
Kapriana Eka Putri, S.Pd.I	P	Honorer	Guru MTK (Bendahara Bos)
Sahari, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Fikih
Riswan Majid, S.Pd.I	L	Honorer	Guru Al-Qur'an dan hadis (Wakamad kesiswaan)
Hasdalena Halik,S.Pd	P	Honorer	Guru Bahasa inggris
Rusmah Majid, S.Ag	P	PNS	Guru SKI (Kepala perpustakaan)
Juriani, S.Pd	P	Honorer	Guru Bahasa Indonesia
Tajuddin, S.Pd.	P	Honorer	Guru IPA
Lindawati, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Akidah Akhlak
Anda Risma, S.Pd	P	Honorer	Guru PKN
St. Fatimah S. S.Pd.I	P	Honorer	Guru Prakarya
Reski, S.Pd	P	Honorer	Guru fikih (Kepala Tata Usaha)
Mushawwir Abyd M, S.Pd	L	Honorer	Guru seni budaya
Nur Alamzah, S.Pd	L	Honorer	Guru bahasa arab
Musdalifah Ramadhani, S.Pd	P	Honorer	Guru kemuhammadiyahan
Muh.Iqra Syahnur, S.Pd	L	Honorer	Guru penjaskes
Nur Syaifulah, S.Pd	L	Honorer	Staf TU/Operator

Sumber data: Tata Usaha MTs Aisyiyah Sungguminasa

5. Data siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa

Table 4.3: Data Siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa Tahun Ajaran

2024/2025

	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	16	12	28
VII B	16	13	29
VIII A	14	13	27
VIII B	9	15	14
VIII C	13	10	23
IX A	15	14	29
IX B	12	18	30
IX C	14	20	34
Total			214

Sumber data: Tata Usaha MTs Aisyiyah Sungguminasa

B. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, terutama mereka yang mengajar Akidah Akhlak Dalam proses pembelajaran, keberadaan guru tidak tergantikan. Walaupun teknologi terus berkembang dan memberikan berbagai kemudahan, kita tetap harus memahami bahwa peran seorang guru tidak bisa digantikan oleh teknologi. Kecanggihan teknologi dapat mendukung proses belajar, tetapi kehadiran guru tetap memiliki nilai yang tak tergantikan dalam membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter peserta didik. Guru berinteraksi secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan, dan memdalamai akspek-akspek sosial dan emosional yang

tidak bisa di digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, peran guru sangat perlu sekali dalam mendidik dan membimbing karakter siswa.

Sekolah yang peneliti kunjungi telah melaksanakan pengamatan sebelumnya terhadap guru akidah akhlak yang ada di lokasi tersebut berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru akidah akhlak di MTs Aisyiyah Sungguminasa terdiri dari satu orang, yaitu ibu Lindawati, S.Pd.I. ia merupakan satu-satunya pengajar akidah akhlak disekolah itu, Ketika melaksanakan penelitian di sekolah ini beliau menyampaikan :

“Di sekolah kami, kami berusaha untuk memperbanyak aktivitas keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Misalnya, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa diajak untuk tadarus Al-Qur'an selama beberapa menit. Setelah itu, ketika waktu Dzuhur tiba, kami melaksanakan salat berjamaah bersama. Namun, jika kondisi tidak memungkinkan, siswa tetap diarahkan untuk melaksanakan salat Dzuhur secara mandiri di kelas masing-masing. Kami juga mengadakan kegiatan Jumat Ibadah setiap hari Jumat, yang biasanya dirangkaikan dengan pelaksanaan salat Dhuha. Hal ini kami lakukan agar siswa terbiasa dengan rutinitas ibadah serta memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Selain kegiatan keagamaan, dalam setiap kegiatan belajar mengajar, saya tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kami menanamkan pentingnya salat, sopan santun, serta kejujuran. Saya selalu berusaha menjadi contoh bagi mereka, tidak hanya mengajarkan lewat ucapan, tetapi juga melalui keteladanan dalam keseharian. Saya juga melakukan pendekatan pribadi kepada siswa yang membutuhkan bimbingan, memberikan dukungan moral, dan memberi nasihat jika mereka menghadapi masalah. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an

⁶³ Lindawati, S.Pd.I “Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak Di Mts Aisyiyah Sungguminasa”, 5 Februari 2025

setiap pagi, shalat Dzuhur berjamaah atau mandiri, serta kegiatan Jumat Ibadah yang diiringi dengan shalat Dhuha. Selain itu saya juga melihat, guru juga mengajarkan nilai-nilai karakter positif seperti akhlak, etika, dan sopan santun melalui contoh nyata dan pendekatan pribadi untuk memberikan bimbingan serta dukungan moral kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak. Beliau melaksanakan tugas nya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan yang berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, memberikan saran serta bertindak sebagai teladan untuk para siswa. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Hj. Hasnah R. S,Ag selaku kepala madrasah MTs Aisyiyah Sungguminasa, beliau menjelaskan mengenai peran guru Akidah Akhlak.

"Sebagai kepala madrasah, saya sangat menyadari bahwa guru Akidah Akhlak tentu memiliki peran yang sangat besar terutama pembentukan akidah, ini adalah sesuatu yang boleh di bilang kita membentuk karakter siswa tidak mudah karena keberadaan siswa disekolah boleh dikatakan Cuma 8 jam, lebih banyak keberadaan siswa itu ada di lingkungan keluarga. Tetapi walupun begitu kita sebagai guru, tarulah saya sebagai guru akidah akhlak tentu memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter religius siswa yang sudah terbentuk di lingkungan keluarga. Lalu, mereka datang kesekolah itu kita akan bentuk Kembali. Dalam membentuk karakter religius siswa, guru Akidah akhlak berusaha keras untuk mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya dalam hal kecerdasan intelektual tetapi juga dalam membangun kekuatan iman dan akhlak."⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dijelaskan bahwa guru Akidah Akhlak memegang peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa meskipun waktu siswa di sekolah terbatas hanya sekitar 8 jam sehari, sedangkan sebagian besar waktu mereka dihabiskan di lingkungan keluarga. Kepala madrasah

⁶⁴ Hasnah R, S.Ag. "Hasil Wawancara Kepala Madrasah Mts Aisyiyah Sumgguminasa" 13 Februari 2025

menyadari bahwa karakter religius yang sudah terbentuk di keluarga akan terus dibina dan dikembangkan kembali oleh guru saat siswa berada di sekolah. Guru Akidah Akhlak tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga berusaha keras untuk membangun dan memperkuat iman serta akhlak, dan guru akidah akhlak juga sebagai teladan sehingga potensi peserta didik dapat tumbuh secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual maupun moral. Dengan demikian, peran guru Akidah Akhlak sangat strategis dalam mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa, siswa tersebut menyatakan:

“Menurut pendapat saya, guru akidah akhlak saya sangat baik cara mengajarnya sangat baik dan mudah dipahami. Dari pembelajaran akidah akhlak saya bisa memahami cara berakhlak terutama berakhlak kepada tuhan, kepada manusia dan lingkungan. Dari pengamatan saya masih ada Sebagian teman-teman saya yang masih kurang dalam hal karakter religius. Meskipun demikian guru akidah akhlak mengajarkan kepada kami untuk berperilaku baik, sopan santun. Beliau juga mengajarkan kami mengaji dengan setiap masuk pembelajaran diadakan tadarus sebelum memulai pembelajaran dan memahami serta mempraktekan shalat. Yang menarik, ketika guru akidah akhlak memberikan nasihat, beliau tidak sekedar bicara akan tetapi juga memberikan contoh langsung dalam perilakunya. Kami selalu diingatkan untuk menanamkan siksp sopan santun terutama terhadap orang tua, guru, teman-teman dan orang-orang yang lebih tua”⁶⁵

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dari pernyataan siswa tersebut adalah guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan akhlak siswa. Cara mengajar yang baik, mudah dipahami, serta konsisten dalam memberikan teladan nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari, mampu

⁶⁵ A Nurjannah D Ripai “Hasil Wawancaran Siswa Kelas IX Di Mts Aisyiyah Sungguminasa”, 6 Februari 2025.

memberikan pengaruh positif bagi siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pemahaman materi, tetapi juga menekankan pada pengamalan nilai-nilai akhlak mulia, seperti sopan santun, menghormati orang tua, guru, serta orang lain. Kegiatan seperti tadarus sebelum pembelajaran dan praktik shalat menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang kurang dalam karakter religius, upaya guru dalam memberikan motivasi, nasihat, dan keteladanan secara langsung berperan besar dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan perilaku terpuji pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Aisyiyah sungguminasa Kabupaten Gowa. Mejalankan tugasnya sebagai pendidik secara profesional .terutama dalam upaya mendidik siswa untuk membentuk dan menanamkan karakter religius. Dalam proses pembelajaran, mereka menerapkan berbagai metode seperti ceramah, Latihan, pembiasaan dan motivasi. Guru tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga membimbing siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembiasaan akhlak mulia. Selain itu, guru juga menjadi teladan dalam bersikap dan memberikan dukungan moral secara langsung dan berkelanjutan, sehingga membantu siswa untuk lebih memahami dan mempraktikkan nilai-nilai religius serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dalam setiap upaya membentuk karakter religius siswa, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam konteks pembentukan karakter religius peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Pembentukan karakter religius siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung pelaksanaannya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Hasnah R, S.Ag. selaku kepala madrasah MTs Aisyiyah Sungguminasa menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah pembiasaan kebiasaan positif, seperti penerapan konsep 7S yang meliputi salam, senyum, sapa, sopan, santun, semangat, dan syukur serta kebiasaan baik lainnya. Selain itu, juga diterapkan kegiatan tadarus sebelum memulai proses belajar, pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, dan ibadah Jumat ibadah secara rutin. Penggunaan kurikulum ISMUBA serta sarana belajar dan mengajar yang menunjang kelancaran aktivitas tersebut”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara Menurut Hj. Hasnah R, S.Ag selaku kepala madrasah MTs Aisyiyah Sungguminasa, pembentukan karakter religius siswa sangat didukung oleh pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah. Ia menyebutkan bahwa penerapan konsep 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, syukur) menjadi dasar untuk menanamkan akhlak terpuji

⁶⁶ Hasnah R, S.Ag. “Hasil Wawancara Kepala Madrasah Mts Aisyiyah Sumgguminasa” 13 Februari 2025

dalam keseharian siswa. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, shalat Dzuhur berjamaah, serta Jumat Ibadah yang rutin dilaksanakan menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan nilai religius, serta penggunaan kurikulum ISMUBA dimana Kurikulum ini dirancang secara sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, spiritualitas, serta akhlak mulia ke dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Peneliti pun mengajukan pertanyaan serupa kepada ibu Lindawati S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, dan beliau mengatakan:

“Sebagai guru Akidah Akhlak, saya menyadari bahwa pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga dan lingkungan yang positif; namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama. Di sekolah kami juga berupaya mengajarkan nilai-nilai bersikap baik dan menjadi teladan pada siswa ”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Lindawati, S.Pd.I, menyampaikan bahwa faktor utama yang mendukung pembentukan karakter religius siswa adalah keteladanan guru serta pembiasaan sikap dan praktik keagamaan di lingkungan sekolah. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Ia juga menjelaskan bahwa dukungan lingkungan yang positif, pendekatan secara emosional kepada siswa, serta pembinaan ibadah seperti tadarus dan shalat berjamaah

⁶⁷ Lindawati, S.Pd.I “*Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak Di Mts Aisyiyah Sungguminasa*”, 5 Februari 2025

merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Meski tidak semua siswa berasal dari keluarga yang religius, sekolah tetap berperan aktif dalam membentuk karakter mereka secara utuh.

Salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mendukung karakter religius siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa kabupaten gowa :

“Guru kami sering memberi nasihat yang berkaitan dengan agama, tidak hanya terbatas dalam pelajaran tapi juga dengan menjadi teladan untuk kita, jika kami menghadapi masalah pribadi kami bisa berkonsultasi dengannya dan guru kami juga pada baik dan juga membimbing siswa untuk membentuk karakter religiusnya dengan baik “.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa, diperoleh informasi bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa adalah peran guru Akidah Akhlak yang mampu mengajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa merasakan bahwa nilai-nilai religius yang disampaikan tidak hanya sebatas teori, tetapi juga ditunjukkan melalui keteladanan sikap dan perilaku guru dalam keseharian. Guru juga sering memberikan nasihat dan motivasi secara langsung, serta menjadi tempat konsultasi saat siswa menghadapi persoalan pribadi. Hubungan yang dekat antara guru dan siswa ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁸ Indriani Anwar “*Hasil Wawancaran Siswa Kelas VIII Di Mts Aisyiyah Sungguminasa*”, 6 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai teladan guru, khususnya guru Akidah Akhlak, memainkan peran sentral dalam membangun karakter religius siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan tutur kata sehari-hari. Keteladanan guru ini memberikan dampak yang kuat dalam pembentukan sikap religius siswa
- 2) Adanya dukungan dari orang tua, Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua. Setelah kembali ke rumah, peserta didik akan mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua mereka dalam hal perilaku. Selain memberikan perhatian kepada anak, orang tua juga memberikan contoh yang baik, keadaan tenang dan kebahagiaan menjadi faktor positif utama membentuk karakter religius anak.
- 3) Penerapan konsep 7S, Salam, Senyum, Sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati, serta kebiasaan baik lainnya sebagai kebiasaan positif di lingkungan sekolah.
- 4) Penggunaan Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Kurikulum ini dirancang secara sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, spiritualitas, serta akhlak mulia ke dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah.

- 5) Lingkungan sekolah yang kondusif: Menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang karakter religius siswa secara menyeluruh. Seperti Kegiatan rutinitas keagamaan, Meliputi tadarus sebelum pembelajaran, shalat Dzuhur berjamaah, dan Jumat ibadah secara rutin.

2. Faktor penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam membentuk karakter religius siswa. Sesuai dengan pernyataan guru Akidah Akhlak bahwa :

“Terdapat beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa, antara lain kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri atau ketidakterbiasaan di lingkungan keluarganya, keterbatasan waktu pembelajaran agama yang hanya satu setengah jam dalam seminggu, serta pengaruh teman-teman di sekolah yang beragam dan belum dapat saya pastikan apakah memberikan dampak positif atau negatif. Serta pengaruh lingkungan diluar sekolah misal teman sebaya ,media sosial dan gaya hidup modern yang cenderung bebas dapat melemahkan nilai-nilai religius yang telah di tanamkan di sekolah. Selain itu, siswa juga kesulitan menanamkan sifat religius secara konsisten karena banyak waktu mereka habis untuk menggunakan gadget, sementara saya tidak mengetahui sejauh mana kontrol mereka terhadap penggunaan dan konten yang diakses. Sebagai guru agama, saya selalu berharap yang terbaik bagi siswa, namun keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di antaranya adalah kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan. Ia juga menyebut bahwa keterbatasan waktu pembelajaran agama yang hanya sekitar 1,5 jam per minggu menjadi hambatan dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-

⁶⁹ Lindawati, S.Pd.I “*Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak Di Mts Aisyiyah Sungguminasa*”, 5 Februari 2025

nilai spiritual secara mendalam. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti teman sebaya, gaya hidup bebas, serta akses terhadap media sosial tanpa kontrol yang memadai, juga turut melemahkan upaya penanaman karakter religius yang sudah dibina di sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Hj. Hasnah R. S,Ag. Selaku kepala madrasah MTs Aisyiyah Sungguminasa yang mengungkapkan bahwa”

“Di sekolah kami siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, misalnya ada siswa yang memiliki latar belakang keluraga yang kurang harmonis, misalnya terdapat konflik, kurangnya perhatian orang tua, atau komunikasi yang tidak baik di rumah seringkali menghadapi kesulitan emosional dan psikologis yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan perkembangan karakter mereka, termasuk dalam pembentukan karakter religius. Selain itu yang menjadi tantangan yang luar biasa zaman sekarang ialah pengaruh penggunaan gaget pengaruhnya karena terkadang waktu sudah masuk shalat masih tinggal main ponsel kemudian kita juga berteriak menghalo setiap mau pelaksanaan jum’at ibadah, itu di halo-halo ke pusdam Sebagian siswa lari masuk kedalam Lorong. Namun walupun memiliki tantangan seperti itu saya dan teman-teman guru kita semua tetap memiliki sangat untuk bagaimana supaya karakter religius siswa ini bisa tertanam dalam dirinya, yang akan dibawa nanti pada saat dia meninggalkan kita perguruan dan terbatasnya falisitas ibadah yang kurang memadai , meskipun memang tersedia musalla, namun ukurannya masih tergolong kecil, belum bisa menampung seluruh siswa”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Hasnah R, S,Ag, selaku kepala madrasah MTs Aisyiyah Sungguminasa, menyampaikan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat pembentukan karakter religius siswa adalah latar belakang keluarga yang berbeda-beda, terutama siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau kurang perhatian dari orang tua. Konflik

⁷⁰ Hasnah R, S,Ag. “Hasil Wawancara Kepala Madrasah MTs Aisyiyah Sumgguminasa” 13 Februari 2025

dalam keluarga dan minimnya komunikasi di rumah seringkali menimbulkan gangguan emosional yang berdampak pada perilaku siswa di sekolah. Selain itu, pengaruh negatif dari penggunaan gadget dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri, karena siswa cenderung lalai dalam menjalankan ibadah, bahkan harus dipanggil berkali-kali untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti Jumat Ibadah, selain itu Madrasah belum memiliki fasilitas ibadah yang memadai. Meskipun terdapat musalla, ruangannya sangat terbatas sehingga kapasitas menampung siswa dalam satu kali kegiatan berjamaah sangat kurang. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat wudhu, ventilasi, dan tata ruang yang nyaman juga belum optimal.

Salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mendukung karakter religius siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa kabupaten gowa :

“Kalau di sekolah kami diajarkan banyak kegiatan keagamaan, tapi di luar sekolah sering susah menerapkan karena lingkungan sekitar tidak selalu mendukung. Kadang teman-teman lebih suka bermain atau nongkrong daripada ikut kegiatan positif. Media sosial juga bikin lupa waktu, apalagi kalau sudah main game atau scroll TikTok, jadi malas shalat tepat waktu dan juga kadang juga kita sebagai siswa biasa tidak mendengar apa yang guru katakan atau diperintahkan”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa mengakui bahwa meskipun sekolah telah menyediakan banyak kegiatan keagamaan, namun penerapan nilai-nilai religius di luar sekolah sering kali sulit dilakukan. Ia menyatakan bahwa lingkungan pergaulan di luar sekolah tidak selalu mendukung, bahkan teman-teman lebih

⁷¹ Muh Fikri “Hasil Wawancara Siswa Kelas VII Di Mts Aisyiyah Sungguminasa”, 6 Februari 2025

banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau bersosialisasi secara bebas daripada mengikuti kegiatan positif. Selain itu, kecanduan media sosial dan game juga diakui menjadi salah satu penyebab siswa menjadi lalai dalam beribadah, seperti menunda atau meninggalkan shalat. Siswa juga menyebut bahwa terkadang mereka tidak patuh terhadap nasihat guru, yang membuat proses penanaman karakter menjadi tidak maksimal. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengaruh teknologi dan media sosial cukup besar dalam menghambat pembentukan karakter religius siswa, karena membuat mereka lupa waktu dan mengurangi fokus terhadap ibadah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Aisyiyah Sungguminasa terhadap faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran peserta didik. Meskipun tiap guru telah berupaya mencanangkan pembiasaan positif setiap harinya dan memberikan contoh yang baik, masih ada banyak peserta didik yang belum menyadari kepentingan melaksanakannya
- 2) Pengaruh lingkungan di luar sekolah. Lingkungan pergaulan diluar sekolah, terutama yang tidak mendukung nilai-nilai keagamaan,bisa menjadi tantangan tersendiri. Teman sebaya, media sosial,dan gaya hidup modern yang cenderung bebas dapat melemahkan nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di sekolah.

- 3) Waktu pembelajaran agama di sekolah hanya sekitar 1,5 jam per pekan, sehingga belum optimal untuk menyerap nilai-nilai religius secara mendalam dan konsisten.
- 4) Penggunaan Gadget yang Berlebihan, Siswa banyak menghabiskan waktu bermain gadget, termasuk akses media sosial dan game yang mengurangi waktu dan konsistensi dalam beribadah seperti shalat tepat waktu.
- 5) Terbatasnya fasilitas ibadah yang kurang memadai di lingkungan madrasah. Meskipun telah tersedia musalla sebagai sarana ibadah, namun ukurannya masih tergolong kecil dan belum mampu menampung seluruh siswa secara bersamaan, terutama saat pelaksanaan salat berjamaah atau kegiatan keagamaan..



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian tentang Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa :

1. Peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Peran tersebut diwujudkan melalui pengajaran tentang ketaatan beribadah, pembiasaan sikap sopan santun, dan kedisiplinan. Guru Akidah Akhlak juga memberikan keteladanan dalam berbagai bentuk, selain menanamkan karakter baik pada siswa. Pembiasaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari turut menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa. Keberhasilan pembinaan ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang Islami, dan kegiatan keagamaan rutin.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten. Gowa yaitu Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi lingkungan sekolah yang bernuansa Islami, kegiatan rutin keagamaan, penerapan konsep 7S (Salam, Senyum, Sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati), serta adanya dukungan dari orang tua dan penggunaan

kurikulum ISMUBA. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran agama, Terbatasnya fasilitas ibadah yang memadai serta dampak media sosial dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Aisyiyah Sungguminasa berikut saran yang bisa di berikan:

1. Bagi para pendidik, Guru diharapkan terus menjadi teladan dalam ucapan, perilaku, dan sikap, serta lebih kreatif dalam menyusun metode pembelajaran yang menarik. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa untuk mendukung pembiasaan religius di rumah dan mengedukasi siswa tentang pemanfaatan teknologi secara positif.
2. Bagi Siswa, diharapkan memiliki kesadaran tinggi untuk menerapkan nilai-nilai religius, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Siswa juga perlu membatasi pengaruh negatif dari media sosial dengan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif.
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk tetap mengembangkan dan melanjutkan lebih dalam lagi. Mengingat peneliti ini jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-karim dan terjemahnya

Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Arifin, Muhammad. "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan." *Implementation Science* 39, no. 1 (2014): 1.

Abdul majid, "*Pendidikan karakter prespektif islam*" (bandung : remaja rosda karya 2013)

Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Agus wibowo, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: pustaka pelajar, 2012)

Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Bina Aqidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013, (T.tp:Erlangga, 2017)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Pusat Bahasa:2008),H.461

Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,IAIN Bengkulu,2019

Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. *Kompetensi Guru pendidikan Agaa Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 13-14

Dr. Khalimi, Pembelajaran Akidah dan Akhlak, (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk Paud dan Sekolah* (Depok: Rajawali Pres, 2017)

Dr. Zubaedi,M. Ag,M.Pd, “*Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*” (Jakarta:Kencana, 2011).

Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, A. A. “Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 88–97.

Hannang, Risnawati, Rusli Malli, Abd. Rahim Razaq, Muhammad Ali Bakri, and M Ilham Muchtar. “Peran Pengelola Asrama Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2023): 83–94. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.2943>.

Hidayat, Hidayat, and Hilalludin Hilalludin. “Hak Kewajiban Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Indonesia” 2, no. 3 (2024): 179–86.

Hamid Darmadi, Sulha dan Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz IV*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

Imam Tantowi,*Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,IAIN Bengkulu,2019.

J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002).

Ja’far, M. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Surabaya:Al-Ikhlas, 1992)

Kähler, Jan, Sabine Gerth, Peter Schäfer, Eric Boersma, Ralf Köster, Wolfram Terres, Maarten L. Simoons, Joachim Berger, Thomas Meinertz, and Christian W. Hamm. “Antibodies to Chlamydial Lipopolysaccharides in Unstable Angina Pectoris.” *American Journal of Cardiology* 87, no. 10 (2001): 1150–53. [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9).

Muchtar, M Ilham. “Peran Dan Tantangan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid -19.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 2 (2022): 188–99.

Muchtar, Muh. Ilham. “Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan.” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2017): 130–38. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>.

Mufid, Muhammad. “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri.” *Theses Iain Kediri* 1, no. 2 (2022): 5–24.

- M. Abdullah Daraz, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: bulan bintang 2007)
- Mardenis, *Pendidikan kewarganegaraan* (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Marzuki, "Pendidikan Karakter Islam", (Jakarta: AMZAH, 2015).
- Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survei* (Cet. III; Jakarta: Pustaka PL3ES, 1987).
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press 2011).
- Mukhtar. Desain Pembelajaran PAI. (Jakarta: Misaka Galiza, 2003).
- Matthew B Miles A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta Penerbit: Universitas Indonesia 1992).
- Naim, N. "Karakter Guru: Membangun Kualitas Guru yang Mendidik dan Menginspirasi." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Nasution, Nurul Liza, Raisa Nur Salum, Sapri Sapri, and Ira Suryani. "Terminologi Studi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2023): 321. <https://doi.org/10.24235/jy.v9i2.16289>.
- Pemerintah Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 September 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubdiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Syvitanah, Selly. "Pembinaan Ahlak Mulia Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Sahlan Asmaun, "Religius Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagaman di Perguruan Tinggi Islam", (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2019)

Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," no. November (2017).

Yuniza Kheristiana, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecmatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu,2017

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Yunahar Ilyas " *Kuliah Akhlaq*" (Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta 1999)

Yunahar Ilyas. "Kuliah Aqidah," 2014.

Zahiq, Moh. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKHLAK SISWA." *ILJ; Islamic Learning Journal* 1 (April 9, 2023):355–74. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.883>.



RIWAYAT HIDUP



Agustina Lahir di Kab. Gowa, 17 Agustus 2003. Anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Demba dan Ibunda Bau. Sejak kecil penulis tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pendidikan yang menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter, semangat belajar dan integritas penulis hingga saat ini. Memulai menempuh Pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri Sapaya tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di MTs Satap Nurhidayah Rabbin Tamat pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Satap Nurhidayah Rabbin, Tamat pada tahun 2021. Di tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan tingkat Universitas pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah PPL di MTs Aisyiyah Sungguminasa dan KKP-Plus di Desa Bontosunggu Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat kasih sayangnya dan karunia-Nya, Ikhtiar dan Do'a dukungan dari orang tua , keluarga, saudara, sahabat, dan teman-teman. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan Menyusun karya ilmiah (skripsi) dengan judul "Peranan guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa".

LAMPIRAN

Lampiran I Persuratan

1. Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kampus LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Dari UPT Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar

Lampiran II Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi

Lampiran III Dokumentasi Penelitian

1. Gambar 1 : Halaman dan Lapangan MTs Aisyiyah Sungguminasa
2. Gambar 2 : Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
3. Gambar 3 : Wawancara dengan Kepala Madrasah
4. Gambar 4 : Wawancara dengan Adik Muh Fikri Selaku Siwa MTs Aisyiyah Sungguminasa
5. Gambar 5 : Wawancara dengan Adik Indriani Anwar Selaku Siwa MTs Aisyiyah Sungguminasa
6. Gambar 6 : Wawancara dengan Adik A Nurjannah D Ripai Selaku Siwa MTs Aisyiyah Sungguminasa



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5925/05/C.4-VIII/I/1446/2025

23 January 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

23 Rajab 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

MTs Aisyiyah Sungguminasa

di –

Kabupaten Gowa

أنتَ أعلم علَيْكُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصْنَعُونَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2519/FAI/05/A.2-II/I/1446/2025 tanggal 23 Januari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AGUSTINA

No. Stambuk : 10519 1114221

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERANAN GURU AKHIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSNAWIYAH AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2025 s/d 24 Maret 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

أنتَ أعلم علَيْكُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصْنَعُونَ

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN

DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



**PERGURUAN AISYIYAH SUNGGUMINASA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AISYIYAH
SUNGGUMINASA KAB. GOWA**

Sekretariat: Jl. Balla Lompoa No. 26 Sungguminasa Kab. Gowa Tlp. (0411) 865605 Kode Pos 92111

SURAT KETERANGAN
No: 121/MTs.21.06.07/E.23/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

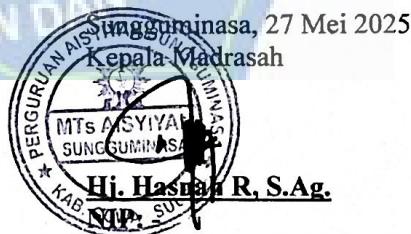
Nama : Hj. Hasnah, S.Ag.
Nip. : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AGUSTINA
NIM : 105191114221
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : BTN Florinda Jl. Mangka Dg. Bombong

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul "**Peranan Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa**" yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 sampai 24 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,**

Nama : Agustina

Nim : 105191114221

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 7 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | repo.uinsatu.ac.id
Internet Source | 2% |
| 2 | etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | jurnal.fkip.unila.ac.id
Internet Source | 1% |
| 4 | inisnu-tarbiyah.blogspot.com
Internet Source | 1% |
| 5 | Risqifani Risqifani, Suwarno Suwarno.
"Persepsi Akuntan dan Ulama' terhadap
Problematika Etika Profesi Akuntan Publik
Perspektif Islam", JIATAX (Journal of Islamic
Accounting and Tax), 2018
Publication | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar
Student Paper | 1% |
| 7 | Sintiya Anggraini, Dian Fahmi, Anggita
Sakinah, Hasmar Sulaiman, Irgi Fahreza.
"Implementasi Budaya Organisasi di Sekolah
Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Al
Washliyah 42 Berastagi)", Jurnal Pendidikan
Tambusai, 2022
Publication | <1% |

dhilarriqo96.blogspot.com

8	Internet Source	<1 %
9	iqra.republika.co.id Internet Source	<1 %
10	Bakharuddin Ali Habsy, Elviana Rohmah Rosyidatul 'Ula, Muhammad Akmal Ahsanul Haq, Taqiyatul Azizah. "Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran, serta Tanggung Jawab dan Standar Kompetensi Guru", TSAQOFAH, 2024 Publication	<1 %

Exclude quotes
Exclude bibliography

Off
Off

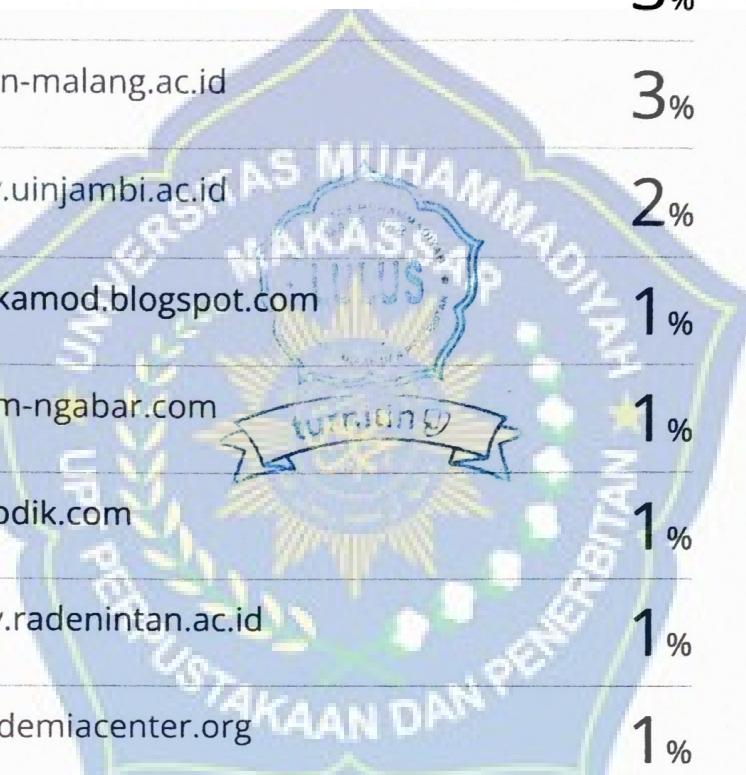
Exclude matches



24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	auliacitra03.blogspot.co.id Internet Source	3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
5	matematikamod.blogspot.com Internet Source	1%
6	jurnal.iairm-ngabar.com Internet Source	1%
7	pusatdapodik.com Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.academiacenter.org Internet Source	1%
10	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
12	pps.umuslim.ac.id Internet Source	<1%



13	www.jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1 %
14	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
18	ejournal.umbandung.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
20	blog.belajarbersamayudha.com Internet Source	<1 %
21	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
22	adoc.pub Internet Source	<1 %
23	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
25	lamhotgelis10.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	core.ac.uk Internet Source	<1 %

docobook.com

27	Internet Source	<1 %
28	docplayer.info Internet Source	<1 %
29	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
30	republika.co.id Internet Source	<1 %
31	Hasanatul Mutmainah, Miftahul Mufid. "UPAYA GURU PAI DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BOJONEGORO", At- Tuhfah, 2018 Publication	<1 %
32	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Agustina 105191114221 BAB III

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ rafikaterritory.wordpress.com

Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off



Agustina 105191114221 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	<1 %
2	ejournal.aripafi.or.id Internet Source	<1 %
3	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Agustina 105191114221 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Lampiran II Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs Aisyiyah Sungguminsa Kabupaten Gowa
2. Sarana dan prasarana yang menunjang MTs Aisyiyah Sungguminsa Kabupaten Gowa

Pedoman Wawancara

“Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten. Gowa”

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Guru Akidah akhlak berperan dalam membentuk karakter religius siswa dan Apa bentuk dukungan sekolah terhadap Guru Akidah Akhlak dalam proses ini?
2. Bagaimana evaluasi peran Guru Akidah Akhlak dalam pengembangan karakter siswa dan Apa upaya sekolah untuk meningkatkan peran Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa?
3. Bagaimana sinergi antara guru Akidah Akhlak dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius?
4. Apa faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa dan Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam membentuk karakter religius?
5. Bagaimana peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mendukung program sekolah?
6. Apa strategi sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter religius?
7. Bagaimana sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat karakter religius siswa?

B. Guru Akidah Akhlak

1. Apa itu karakter religius, Menurut pandangan ibu sebagai guru Akidah Akhlak,?
2. Apa indicator karakter religius yang penting bagi siswa
3. Bagaimana ibu memahami peran Agama dalam pembentukan karakter?
4. Apa metode ibu dalam membentuk karakter religius siswa?
5. Bagaimana ibu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran?
6. Apa faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa?
7. Apa hambatan atau kendala yang ibu hadapi dalam membentuk karakter religius siswa dan (Jika ada) Solusi apa yang ibu ambil dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut?

C. Siswa

1. Apa peran guru Akidah Akhlak dalam membantumu memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama?
2. Bagaimana guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku religius yang dapat kamu teladani?
3. Apa yang membuat kamu termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai agama setelah pelajaran Akidah Akhlak?
4. Bagaimana guru Akidah Akhlak membantu kamu saat mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ajaran agama?
5. Apa pesan atau nasihat dari guru Akidah Akhlak yang paling mempengaruhi perilakumu dan Bagaimana Guru Akidah Akhlak mempengaruhi perkembangan karakter religiusmu?
6. Apa saja kegiatan di sekolah yang mendukungmu dalam membentuk karakter religius?
7. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan? Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya?
8. Bagaimana peran keluargamu dalam mendukung penerapan nilai-nilai agama?

9. Bagaimana teman-temanmu mendukung atau menghambat perkembangan karakter religiusmu dan Apa yang memotivasi mu untuk konsisten dalam bersikap religius?

Pedoman Dokumentasi

A. Arsip Tertulis

1. Profil sekolah MTs Aisyiyah Sungguminsa Kabupaten Gowa
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Aisyiyah Sungguminsa Kabupaten Gowa
3. Data siswa
4. Data guru

B. Foto

1. Lapangan MTs Aisyiyah Sungguminsa Kabupaten Gowa
2. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa



Lampiran III Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 : Halaman dan lapangan MTs Aisyiyah Sungguminasa



Gambar 2 : Wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Gambar 3 : Wawancara dengan kepala madrasah



Gambar 4 : Wawancara dengan adik Muh Fikri selaku siwa MTs Aisyiyah Sungguminasa



Gambar 5 : Wawancara dengan adik Indriani Anwar selaku siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa



Gambar 6 : Wawancara dengan adik A. Nurjannah D Ripai selaku siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa

